

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada era perekonomian saat ini yang semakin cepat dan maju juga banyaknya para pesaing dalam menentukan kebijakan serta meningkatkan mutu demi keberlangsungan hidup dan kinerja suatu perusahaan baik sekarang maupun dimasa yang akan datang. Sehingga semakin ketatnya persaingan juga menuntut manajemen perusahaan untuk mengetahui kondisi yang terjadi diperusahaan. Pada dasarnya setiap perusahaan mempunyai tujuan tertentu misalnya dengan melakukan perencanaan dan pengendalian secara efektif dan efisien. Perusahaan juga banyak yang ingin memperoleh keuntungan yang maksimal ada juga yang tidak, misalnya dalam bentuk sosial. Tujuan dari setiap perusahaan berbeda-beda, tetapi salah satu tujuan dari perusahaan yang selalu ada adalah profitabilitas. Dalam hal profitabilitas yang menjadi salah satu tujuan akhir serta memberikan manfaat bagi perusahaan untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Perusahaan Daerah Air Minum adalah salah satu perusahaan yang berorientasi sosial. PDAM merupakan badan usaha yang sekaligus menjalankan dua fungsi, yaitu sebagai *social oriented* dan *profit oriented*. *Social Oriented* merupakan pelayanan yang baik terhadap masyarakat untuk penyediaan air bersih, sedangkan *profit oriented* adalah tujuan untuk menghasilkan laba yang sebagian digunakan untuk kegiatan operasional dan sebagian lagi sebagai sumber penerimaan daerah yang

berguna untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (Widyanto, 2012:1). Namun, kenyataannya sebagian besar PDAM di Indonesia mengalami kerugian sehingga tidak dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah.

Perusahaan Daerah Air Minum harus secara transparan dan akuntabel dalam segala aspek. Badan Pendukung Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum dibawah Kementrian Pekerjaan Umum menetapkan Keputusan Ketua Badan Pendukung Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum Nomor 002/KPTS/K-6/IV/2010 Tentang Penilaian Kinerja Pelayanan Penyelenggaraan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum Pada Daerah Air Minum. Keputusan tersebut digunakan untuk dapat menilai dan mengetahui keberhasilan Direksi dalam mengelola PDAM. Pengukuran kinerja tersebut dapat dilakukan per triwulan, per semester atau per tahun buku yang akan diukur berdasarkan empat indikator aspek kinerja, yaitu aspek keuangan, aspek pelayanan, aspek operasional, dan aspek sumber daya manusia.

Petugas pelayanan yang kurang maksimal menjadi salah satu aspek yang dapat menyebabkan terjadinya penurunan pada kinerja perusahaan. Banyaknya pengaduan serta laporan dari masyarakat mengenai pelayanan publik secara langsung memberikan gambaran negatif dan merusak citra perusahaan publik. Terjadinya penurunan kinerja pada pelayanan publik tidak hanya berasal dari aspek non keuangan saja, tetapi juga aspek keuangan. Berdasarkan laporan kinerja PDAM seluruh Indonesia untuk tiga tahun terakhir dari tahun 2015-2017 PDAM pada Kabupaten Gorontalo dinyatakan kurang sehat (sumber: [sim.ciptakarya.pu.go.id](http://sim.ciptakarya.pu.go.id)).

Ditinjau dari aspek non keuangan sulit teridentifikasi karena hal tersebut akan menghasilkan berbagai pandangan atau pendapat yang berbeda antara satu orang dengan orang lain. Sehingga penelitian yang akan dilakukan ini lebih difokuskan pada aspek keuangan kinerja PDAM Kabupaten Gorontalo karena dapat diukur dengan analisis laporan keuangan perusahaan yang akan memberikan informasi penting mengenai posisi keuangan perusahaan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Irham Fahmi, 2012: 02). Maka dari itu penelitian ini menggunakan pengukuran penilaian kinerja dari aspek keuangan dengan teknik analisis rasio dan *trend* terhadap laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Harahap, 2009:190). Oleh karena itu, diperlukan analisis rasio untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Disamping dari analisis rasio, alat analisis laporan keuangan lain yaitu analisis *trend* juga sangat diperlukan untuk mengukur kinerja dari suatu perusahaan. Namun, analisis yang digunakan ini belum menggambarkan kecenderungan perubahan suatu pos laporan keuangan selama

beberapa periode sehingga selain analisis rasio juga dibutuhkan analisis trend guna mengukur kinerja perusahaan tersebut.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kinerja PDAM pada aspek keuangan perusahaan dalam 5 periode dengan menggunakan analisis rasio keuangan dan *trend* pada PDAM Kabupaten Gorontalo yaitu periode 2014-2018. Dengan demikian berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka diambil judul " Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Berdasarkan Teknik Analisis *Financial Ratio* dan *Trend Analysis* Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Gorontalo Periode 2014-2018".

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Pada dasarnya setiap perusahaan memiliki tujuan tertentu, dimana tujuan perusahaan yang selalu ada adalah profitabilitas yang menjadi salah satu tujuan akhir serta memberikan manfaat bagi perusahaan.
2. Laporan keuangan memuat informasi kuantitatif. Oleh karena itu, diperlukan analisis rasio untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.
3. Kinerja PDAM Kabupaten Gorontalo dinyatakan kurang sehat berdasarkan data kinerja PDAM seluruh Indonesia dari tahun 2015-2017 yang dikeluarkan oleh Badan Pendukung Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum Kementrian PUPR.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Bagaimana Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Gorontalo Periode 2014-2018 ditinjau dari teknik analisis *Financial Ratio* dan *Trend Analysis*?”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

“Mempelajari dan menganalisis laporan keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Gorontalo Periode 2014-2018 dengan menggunakan metode teknik analisis *Financial Ratio* dan *Trend Analysis*.”

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah :

#### **1. Bagi Peneliti :**

Karya ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat sekaligus menambah wawasan dan pengetahuan penulis sehubungan dengan kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari teknik analisis financial ratio dan trend analysis khususnya Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Gorontalo Periode 2014-2018.

2. Bagi objek penelitian :

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi dan memberikan penjelasan terkait kinerja keuangan perusahaan khususnya PDAM Kabupaten Gorontalo jika ditinjau dari teknik analisis financial ratio dan trend analysis.

3. Bagi Akademik :

Tentu hasil penelitian ini diharapkan sebagai referensi tambahan bagi mahasiswa yang memiliki penelitian yang hampir sama.

### **1.6 Batasan Penelitian**

Laporan keuangan yang akan dianalisis difokuskan pada laporan neraca, dan laporan laba-rugi. Alat analisis yang digunakan antara lain analisis rasio (likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas) dan analisis *trend* (analisis horizontal). Seluruh analisis diatas digunakan untuk melihat perkembangan kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Gorontalo Periode 2014-2018. Analisis tersebut digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Gorontalo Periode 2014-2018.